

**REVITALISASI PASAR KANOMAN KOTA CIREBON
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
SITI INGGIL KERATON KANOMAN**

TESIS DESAIN



Oleh:

**Ronald Sahat Mauli Simanjuntak
8112101001**

Pembimbing:

Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto. MSc

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG - FEBRUARI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

LEMBAR PERSETUJUAN

**REVITALISASI PASAR KANOMAN KOTA CIREBON
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
SITI INGGIL KERATON KANOMAN**



Oleh:

**Ronald Sahat Mauli Simanjuntak
8112101001**

Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:

16 FEBRUARI 2024

Pembimbing:

Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto. MSc

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG - FEBRUARI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

LEMBAR PENGESAHAN

**REVITALISASI PASAR KANOMAN KOTA CIREBON
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
SITI INGGIL KERATON KANOMAN**



Oleh:

**Ronald Sahat Mauli Simanjuntak
8112101001**

**Persetujuan Untuk Seminar Sidang Tesis pada Hari/Tanggal :
Jumat, 16 Februari 2024**

Pembimbing :

Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto. MSc

Penguji I :

Dr. Rahardhian Prayudi Herwindo, S.T., M.T

Penguji II :

Dr. Ir. Anindhita N. Sunartio, S.T., M.T

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut

Nama : Ronald Sahat Mauli Simanjuntak
NPM : 8112101001
Program Studi : Magister Arsitektur Program Pascasarjana
Universitas Katolik Parahyangan

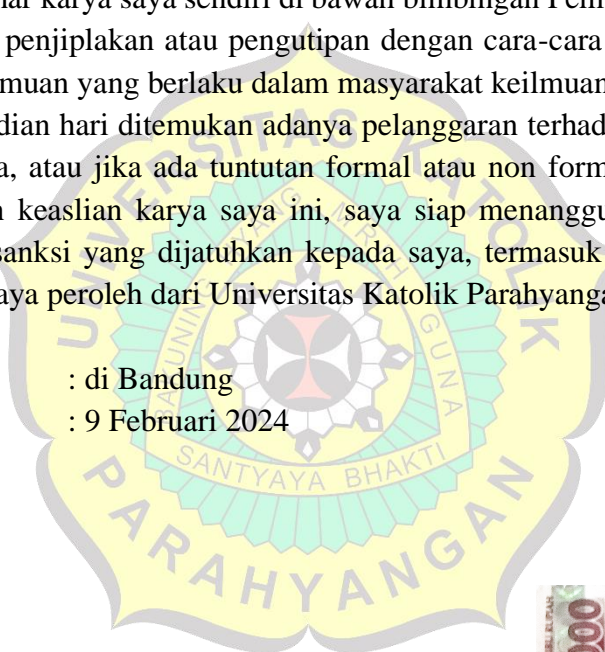
Menyatakan bahwa Tesis dengan judul :

REVITALISASI PASAR KANOMAN KOTA CIREBON DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SITI INGGIL KERATON KANOMAN

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung
Tanggal : 9 Februari 2024



Ronald Sahat Mauli Simanjuntak

REVITALISASI PASAR KANOMAN KOTA CIREBON DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SITI INGGIL KERATON KANOMAN

Oleh:

Ronald Sahat Mauli Simanjuntak (NPM: 8112101001)

Pembimbing: Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.Sc

Magister Arsitektur

Bandung

9 Februari 2024

ABSTRAK

Pasar Kanoman telah ada sejak tahun 1925 dan keberadaannya memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kota Cirebon. Awalnya pasar Kanoman hanya berada di lahan sebelah utara alun-alun Keraton Kanoman, namun kegiatan perekonomiannya semakin berkembang serta tidak tertata sehingga mendegradasi kawasan sekitarnya. Eksistensi Keraton Kanoman sebagai salah satu simbol budaya kota Cirebon dan nilai warisan budaya pedoman penataan pusat kota-kota kasultanan Jawa yang ikut terdampak di kawasan Kanoman, perlu untuk dikembalikan kedudukannya seperti semula.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, bertujuan menghasilkan suatu kriteria-kriteria desain dan pedoman merevitalisasi Pasar Kanoman dengan pendekatan konservasi. Revitalisasi Pasar Kanoman diharapkan dapat memperkuat eksistensi keratonnya dan juga mengkonservasi kawasan heritage Kanoman. Dasar teori yang menjadi referensi penelitian ini diantaranya teori perancangan revitalisasi pasar, teori kontekstual dalam perancangan dan teori perancangan arsitektur dalam konteks kawasan cagar budaya. Penelitian ini fokus pada bagaimana panduan merevitalisasi Pasar Kanoman dengan pendekatan konservasi kawasan Kanoman melalui kontekstual salah satu simbol Keraton Kanoman yaitu Siti Inggil untuk direpresentasikan pada bangunan Pasar Kanoman.

Hasil dari penelitian adalah panduan desain dalam merevitalisasi Pasar Kanoman dengan pendekatan konservasi pada tingkatan makro, mezo dan mikro. Pasar tradisional sebagai elemen perekonomian diharapkan bertransformasi menjadi pasar tematik wisata budaya yang merepresentasikan identitas keraton.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Konservasi, Pasar Kanoman, Siti Inggil, Keraton Kanoman*

REVITALIZATION KANOMAN MARKET IN CIREBON WITH THE CONTEXTUAL APPROACH OF SITI INGGIL KANOMAN KERATON

Written by:

Ronald Sahat Mauli Simanjuntak (NPM: 8112101001)

Supervisor: Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.Sc

Master of Architecture

Bandung

9 February, 2024

ABSTRACT

The existence of Kanoman Market has existed since 1925 and has made a significant contribution to the development of the city of Cirebon. The Kanoman market was located initially only on the northern side of the Keraton Kanoman square, but its economic activity was growing and unregulated, degrading the surrounding area. Using a single Gatra chess philosophy encompassing four elements, which used to be the guidelines for establishing the capital of the kingdoms of Java, it is necessary to restore its original position. This research aims to produce a guiding design criterion for revitalizing the Kanoman Market to preserve the Kanoman area and significantly strengthen its palace Kanoman.

The research uses “qualitative descriptive” research methods, such as market revitalization planning theory, context theory in planning, and architectural design theory within the context of cultural reserve areas. This research focuses on revitalizing the Kanoman Market with methods or approaches to conserving the Kanoman area by performing contextual one of the symbols of Keraton Kanoman, namely Siti Inggil, to be represented on the building of the Kanoman Market.

The research results are design guidelines for revitalizing the Kanoman Market with conservation approaches that are expected to strengthen the existence of Keraton Kanoman in the Kanoman Area. As an economic element, the traditional market also serves as a tourist representation of Keraton culture.

Keywords: Revitalization, Kanoman Market, Siti Inggil, Keraton Kanoman

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Revitalisasi Pasar Kanoman Kota Cirebon Dengan Pendekatan Kontekstualisme Siti Inggil”.

Saya berterima kasih kepada banyak orang yang membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Tri Basuki Joewono, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.
3. Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.Sc selaku Dosen Pembimbing.
4. Dosen Pembahas selaku Penguji.
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.
6. Rekan-rekan Program Studi Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan yang memberi motivasi dan diskusi yang sangat bermanfaat.
7. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian usulan proposal tesis ini.

Meskipun saya menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, saya berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada pihak-pihak yang akan membacanya

Bandung, 9 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
1. Lampiran V.1 Peraturan Walikota Cirebon nomor 76 tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Tahun 2021 – 20144	x
2. Lampiran III Peraturan Walikota Cirebon nomor 76 tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Tahun 2021 – 20144Peta Rencana Pola Ruang kota Cirebon.	x
3. Denah lantai satu Pasar Kanoman	x
4. Denah lantai dua Pasar Kanoman.....	x
5. Denah lantai tiga Pasar Kanoman.....	x
6. Denah lantai empat Pasar Kanoman.....	x
7. Denah Alun-alun Kanoman	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Inti Permasalahan	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Lingkup Penelitian	9
1.4.1 Aspek Penelitian	9
1.4.2 Objek Penelitian	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.6 Kerangka Penelitian.....	10
1.7 Tahapan Penelitian	10
1.8 Sistematika Penulisan	11
BAB 2 LANDASAN TEORI PADA REVITALISASI PASAR KANOMAN.....	13
2.1 Kota Lama Cirebon	13
2.2 Kawasan Kanoman	16

2.3 Revitalisasi Bangunan pada Kawasan Cagar Budaya.....	23
2.3.1 Pengertian dan Tujuan Revitalisasi.....	25
2.3.2 Revitalisasi Sarana Perdagangan	28
2.3.3 Revitalisasi dan Peneguhan Eksistensi Keraton Kanoman	31
2.4 Pasar dan Kehidupan Kota/<i>Urban Life</i>	32
2.5 Perancangan Arsitektur dalam Konteks Kawasan Cagar Budaya dan Pendekatan Kontekstual.....	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Metode Pengumpulan Data	39
3.3 Pengolahan Data	41
BAB 4 OBJEK STUDI DAN STUDI PRESEDEN.....	43
4.1 Objek Studi.....	43
4.1.1 Kawasan Kanoman	43
4.1.2 Pasar Kanoman.....	51
4.1.3 Siti Inggil Keraton Kanoman	63
4.2 Studi Preseden	65
4.2.1 Pasar Beringharjo	66
4.2.2 Caltongate	69
4.2.3 Piramin Kaca Lauvre	71
4.3 Pedoman Perancangan dari Revitalisasi Studi Preseden dengan Pendekatan Konservasi Kawasan.....	73
BAB 5 ANALISA OBJEK STUDI.....	73
5.1 Telaah Kawasan, Pasar Kanoman, dan Siti Inggil Keraton Kanoman.....	74
5.2 Telaah Siti Inggil Keraton Kanoman.....	81
5.3 Perbandingan Telaah Desain	84
5.4 Hasil Analisa Mikro, Mezo dan Makro serta Solusi Terkait	85
BAB 6 PEDOMAN PERANCANGAN REVITALISASI PASAR DAN KAWASAN KANOMAN	88
6.1 Tujuan Perancangan Revitalisasi dengan Pendekatan Konservasi.....	88
6.2 Konsep Perancangan	89
• Konsep <i>Imageability</i> dan <i>Permeability</i>	90
• Konsep Kuta Negara dan Catur Garta Tunggal	90
• Konsep Hierarki dan Datum	90

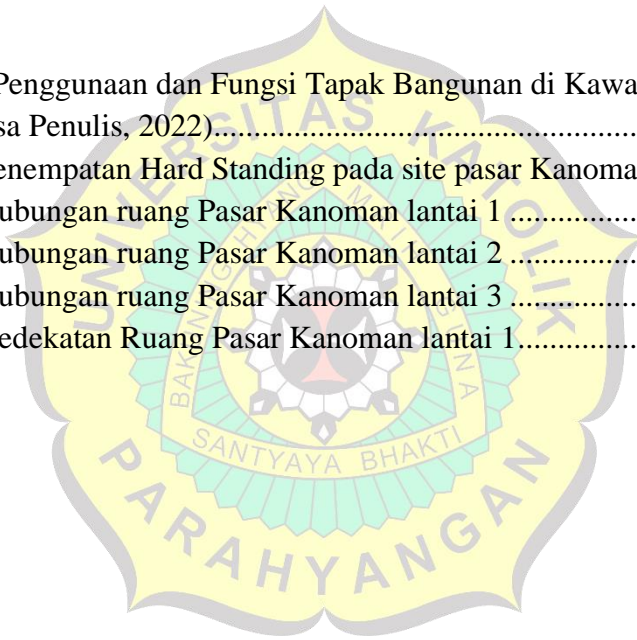
• Konsep Sirkulasi.....	90
• Konsep Tata Ruang dan Fungsi Bangunan	90
• Konsep Efisiensi Bangunan.....	90
6.2.1 Konsep Landmark	90
6.2.2 Konsep Sumbu Aksis.....	92
6.2.3 Konsep Peruntukkan	93
6.2.4 Konsep Tata Ruang dan Representatif pada Kawasan.....	97
6.2.5 Konsep <i>Imageability</i> dan <i>Permeability</i>	99
6.2.6 Konsep Kuta Negara dan Catur Garta Tunggal	100
6.2.7 Konsep Hierarki dan Datum.....	101
6.2.8 Konsep Massing, Zoning, dan Bentuk Bangunan	102
6.2.9 Konsep Sirkulasi.....	102
6.2.10 Konsep Tata Ruang dan Fungsi Bangunan	103
6.2.11 Konsep Efisiensi Bangunan	104
6.3 Aplikasi Desain berdasar konsep dan pedoman perancangan.....	106
• Konsep Landmark	106
• Konsep Sumbu Aksis.....	106
• Konsep Peruntukkan	106
• Konsep Tata Ruang dan Representatif pada Kawasan.....	106
• Konsep <i>Imageability</i> dan <i>Permeability</i>	111
• Konsep Kuta Negara dan Catur Garta Tunggal	111
• Konsep Sirkulasi.....	111
• Konsep Hierarki dan Datum.....	113
• Konsep Tata Ruang dan Fungsi pada Bangunan	113
• Konsep Efisiensi Bangunan	113
6.4 Kebutuhan Ruang	119
6.5 Zoning Ruang Pasar Kanoman	124
6.6 Program Ruang	127
BAB 7 SIMULASI DESAIN	135
BAB 8 KESIMPULAN	155
DAFTAR PUSTAKA	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perbandingan kota Cirebon tahun 1918 dan tahun 2023 (Sumber : http://hdl.handle.net/1887.1/item2011520 dan cirebon.go.id)	1
Gambar 1. 2 Perbandingan Kawasan kota lama Cirebon tahun 1918 (gambar kiri) dengan tahun 2022 (gambar kanan)	2
Gambar 1. 3 Bangunan Witana di Keraton Kanoman	3
Gambar 1. 4 Skema Identifikasi Masalah.....	8
Gambar 1. 5 Skema kerangka penelitian	10
Gambar 2. 1 Kawasan Kota Lama Cirebon.....	14
Gambar 2. 2 Bangunan bersejarah di Kota Tua Cirebon (Sumber : https://www.negerisendiri.com/nid1/nid_blog/blogpage.php?judul=137)	15
Gambar 2. 3 Letak keraton-keraton di Kota Cirebon (Sumber: Jurnal Penyusunan Masterplan Kawasan Keraton Cirebon)	16
Gambar 2. 4 Kondisi Keraton Kanoman pada Tahun 1920-1933 (Sumber: https://www.collectienederland.nl/detail/foldout/void_edmrecord/dcn_nationaal-museum-van-wereldculturen_TM-60005192)	17
Gambar 2. 5 Akses jalan menuju Keraton Kanoman saat ini (Sumber: dokumentasi penulis, 2022)	18
Gambar 2. 6 Kondisi Keraton Kanoman Saat Ini (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)	19
Gambar 2. 7 Aksonometri Keraton Kanoman (Sumber: Jurnal Penyusunan Masterplan Kawasan Keraton Cirebon)	20
Gambar 2. 8 Site Plan Keraton Kanoman (Sumber: Jurnal Penyusunan Masterplan Kawasan Keraton Cirebon)	21
Gambar 2. 9 Keseimbangan Kebutuhan untuk Perubahan berbanding Nilai Pemeliharaan Bangunan Cagar Budaya (Sumber: An Introduction to Architectural Conservation, hal 19)	25
Gambar 3. 1 Metodologi dan Luaran Penelitian.....	38
Gambar 4. 1 Bangunan dan Jalur Sirkulasi pada Keraton Kanoman (Sumber: Dokumen Keraton-keraton Cirebon).....	44
Gambar 4. 2 Akses Menuju Jalan Menuju Keraton Kanoman (Sumber: Google Maps).....	45
Gambar 4. 3 Kondisi Jalan Pasar Kanoman (Sumber: Dokumentasi Penulis,2022).....	46
Gambar 4. 4 Kompleks Pecinan di Kawasan Kanoman (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022).....	48

Gambar 4. 5 Vihara Pemancar Kesehatan (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)	49
Gambar 4. 6 Masjid Agung Kanoman	50
Gambar 4. 7 Blok Plan Pasar Kanoman (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)	52
Gambar 4. 8 Tampak Depan Pasar Kanoman Zaman Dahulu (Sumber: https://www.collectienederland.nl/detail/foldout/void_edmrecord/dcn_nationaal-museum-van-wereldculturen_TM-30038768)	53
Gambar 4. 9 Kondisi Pasar Kanoman Pada Zaman Dahulu (Sumber: https://www.collectienederland.nl/detail/foldout/void_edmrecord/dcn_nationaal-museum-van-wereldculturen_TM-30038767)	54
Gambar 4. 10 Diagram Perbandingan Pemanfaatan Pasar Kanoman Oleh Pedagang (Sumber: Analisa Penulis dari Data PT Inti Utama Raya, 2021)	58
Gambar 4. 11 Jumlah Pedagang dan Cadangan Tempat di Pasar Kanoman (Sumber: Analisa Penulis dan PT Inti Utama Raya, 2017)	59
Gambar 4. 12 Jumlah Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Kanoman (Sumber: Analisa Penulis dan PT Inti Utama Raya, 2017)	59
Gambar 4. 13 Lahan Pasar Kanoman (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)	61
Gambar 4. 14 Ketidakteraturan pada Pasar Kanoman (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)	61
Gambar 4. 15 Kondisi Pasar Kanoman Saat Ini (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)	62
Gambar 4. 16 Peruntukkan Kawasan Kanoman (Sumber : https://gistaru.atrbpn.go.id/rdrtrinteraktif/)	63
Gambar 4. 17 Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman (Sumber: Adrianto.T., 2017)	64
Gambar 4. 18 Tampak Depan Pasar Beringharjo (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)	66
Gambar 4. 19 Tampak Belakang Pasar Beringharjo (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)	67
Gambar 4. 20 Kondisi Pasar Beringharjo (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)	67
Gambar 4. 21 Orientasi Keraton dengan Gunung Merapi dan Laut Kidul (Sumber: Manifestasi Kosmologi Jawa dalam Tata Ruang dan Bentuk Keraton Yogyakarta hal 60, 2021)	68
Gambar 4. 22 Pola Tatahan Pasar Beringharjo terhadap Orientasi Keraton Yogyakarta dengan Gunung Merapi dan Laut Kidul (Sumber: Dokumentasi dan Analisa Penulis)	69
Gambar 4. 23 Kawasan Caltongate Skotlandia (Sumber: Wiliamson, 2010)	70
Gambar 4. 24 Piramin Kaca Lauvre di Perancis (Sumber: https://www.lookphotos.com/en/images/71319853-Aerial-view-of-the-Louvre-Paris-France-Europe)	72
Gambar 4. 25 Kedekatan Ruang Pasar Kanoman lantai 4	126

Gambar 4. 26 Kedekatan Ruang Pasar Kanoman lantai 2 dan 3.....	127
Gambar 5. 1 Peta Rencana Pola Ruang Kota Cirebon (Sumber: Perwal Kota Cirebon no. 76 tahun 2021).....	74
Gambar 5. 2 Pola Ruang pada Kawasan Kanoman.....	75
Gambar 5. 3 Telaah Kawasan Kanoman.....	75
Gambar 5. 4 Aksesibilitas sebagai landmark Kawasan Kanoman.....	76
Gambar 5. 5 Aksis Pasar Kanoman dan jalan masuk.....	77
Gambar 5. 6 Hierarki pada Bangunan Pasar Kanoman.....	78
Gambar 5. 7 Alun-alun sebagai datum dari Pasar Kanoman.....	78
Gambar 5. 8 Jalan sebagai path yang terhalangi oleh parkir motor dan pedagang kaki lima.....	79
Gambar 5. 9 Tipe Pedagang pada Lantau 1 Pasar Kanoman.....	80
Gambar 6. 11 Penggunaan dan Fungsi Tapak Bangunan di Kawasan Kanoman (Sumber: Analisa Penulis, 2022).....	97
Gambar 6. 2 Penempatan Hard Standing pada site pasar Kanoman.....	122
Gambar 6. 3 Hubungan ruang Pasar Kanoman lantai 1.....	124
Gambar 6. 4 Hubungan ruang Pasar Kanoman lantai 2.....	125
Gambar 6. 5 Hubungan ruang Pasar Kanoman lantai 3.....	125
Gambar 6. 6 Kedekatan Ruang Pasar Kanoman lantai 1.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Pemanfaatan Pasar Kanoman.....	56
Tabel 4. 2 Data Eksisting Presentase Pedagang Pribumi dan Non-Pribumi di Pasar Kanoman.....	58
Tabel 4. 3 Pemanfaatan Luas Lahan Pasar Kanoman	60
Tabel 5. 1 Perbandingan desain antara kawasan Kanoman, Pasar Kanoman, dan Siti Inggil.....	85
Tabel 5. 2 Hasil Analisa Makro, Mikro, Mezo Serta Solusi Terkait.....	86
Tabel 6. 1 Tujuan perancangan revitalisasi Pasar Kanoman	88
Tabel 6. 2 Tabel resume intesitas bangunan Pasar Kanoman.....	96
Tabel 6. 3 Kriteria perancangan revitalisasi Pasar Kanoman.....	106
Tabel 6. 4 SNI 8632 Tahun 2018 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan	120
Tabel 6. 5 Tabel Perhitungan Timbulan Sampah dan Kebutuhan Pewadahan Pasar Kanoman.....	121
Tabel 6. 6 Tabel Kebutuhan TPS Pasar Kanoman.....	121
Tabel 6. 7 Volume bangunan Gedung dan penentuan akses masuk.....	122
Tabel 6. 8 Intensitas Bangunan Pasar Kanoman (Sumber:...).....	123
Tabel 6. 9 Tabel Program Ruang Pasar Kanoman.....	128
Tabel 7. 1 Simulasi Desain Pasar Kanoman.....	154

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran V.1 Peraturan Walikota Cirebon nomor 76 tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Tahun 2021 – 20144
2. Lampiran III Peraturan Walikota Cirebon nomor 76 tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Tahun 2021 – 20144Peta Rencana Pola Ruang kota Cirebon.
3. Denah lantai satu Pasar Kanoman
4. Denah lantai dua Pasar Kanoman
5. Denah lantai tiga Pasar Kanoman
6. Denah lantai empat Pasar Kanoman
7. Denah Alun-alun Kanoman

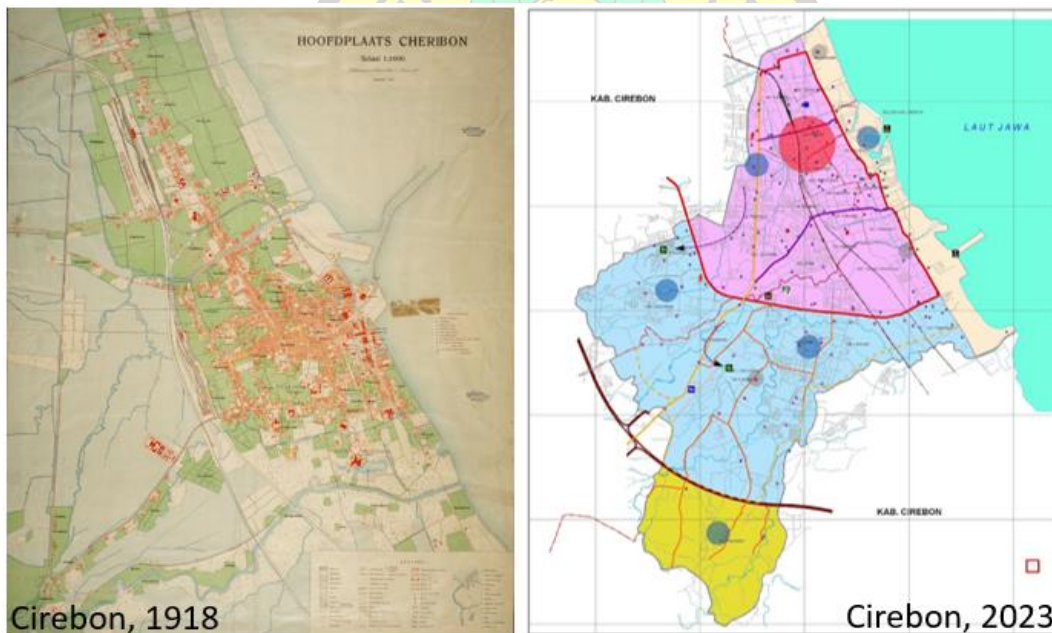


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

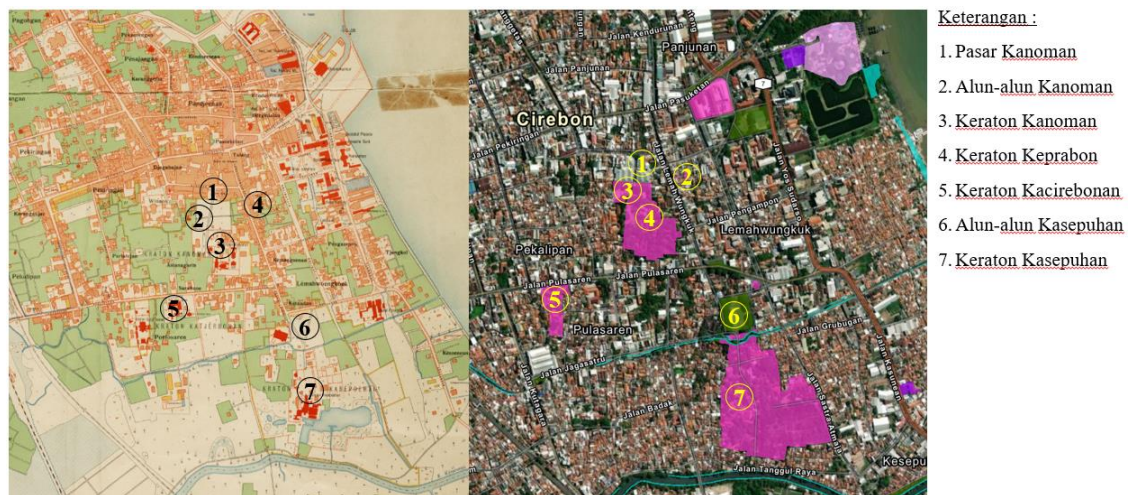
Cirebon merupakan kota yang terletak di bagian timur laut Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa (Cirebon, 2019; Gambar 1.1). Kota ini juga terletak di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat sehingga menghasilkan perpaduan kebudayaan Jawa dan Sunda yang tidak saling mendominasi. Awalnya, kota Cirebon berbentuk kerajaan yang dikenal dengan istilah Kesultanan Cirebon. Kesultanan Cirebon merupakan kesultanan Islam pertama di Jawa Barat yang berdiri pada tahun 1482 (Reski, 2017).



Gambar 1. 1 Perbandingan kota Cirebon tahun 1918 dan tahun 2023
(Sumber : <http://hdl.handle.net/1887.1/item/2011520> dan cirebon.go.id)

Kota Lama atau Kota Tua Cirebon merupakan salah satu kota tua di Indonesia, di kawasan tersebut terdapat berbagai macam bangunan tua yang didirikan sekitar abad 14 hingga abad 19. Jejak akulturasi budaya dari berbagai macam etnis seperti budaya Cina, budaya Islam Arab, budaya Islam Jawa dan kolonial Belanda banyak terlihat di kawasan

ini. Berdasarkan Babad Tanah Cirebon, pusat peradaban Kota Cirebon terdiri dari empat kesultanan, yaitu Keraton Kanoman, Keraton Kasepuhan, Keraton Keprabon, dan Keraton Kacirebonan, dimana Keraton Kanoman berperan sebagai pusat pemerintahan dan peradaban Kota Cirebon (Firmansyah dan Fardani, 2021).



Gambar 1. 2 Perbandingan Kawasan kota lama Cirebon tahun 1918 (gambar kiri) dengan tahun 2022 (gambar kanan)

Sumber : (<http://hdl.handle.net/1887.1/item/2011520> dan analisa citra satelit)

Bangunan Keraton Kanoman adalah salah satu arsitektur monumental bagi Kota Cirebon, disana terdapat bangunan bersejarah berupa Witana yang merupakan titik awal mula adanya bangunan di kawasan Cirebon pada zaman dahulu (Nugrahadhi dan Pujiyanto, 2020). Dahulu arsitektur keraton yang ada di Kota Cirebon ini juga dijadikan pedoman dalam membangun Keraton Yogyakarta dan Keraton Solo (Romo Tirun, 2021). Pada Keraton Yogyakarta, konsep kosmologi Jawa dimanifestasikan dalam tata ruang makro, bentuk massa dan tata ruang mikro. Konsep filosofi hidup Jawa, terungkap dalam tahapan ruang pelataran keraton. Konsep kedua, yaitu Jambudvipa, terungkap dalam orientasi dan hierarki ruang keraton, baik horizontal maupun vertikal. Sumbu utama dan sekunder keraton menunjukkan konsep Sadulur Papat Lima Pancer. Susunan massa bangunan biasanya berpasangan dan simetris, menunjukkan konsep dualisme (Ruth Pratiwi Nindya

Wiyata, 2021). Adaptasi konsep kosmologi dari Keraton Kanoman dan Keraton Kasepuhan di Cirebon pada Keraton Yogyakarta masih dapat dilihat eksistensinya hingga sekarang. Hal ini menjadi paradoks karena kenyataannya eksistensi Keraton Kanoman semakin pudar; berbanding terbalik dengan eksistensi Keraton Yogyakarta yang dapat terjaga dan semakin eksis sampai ke kancah Internasional.



Gambar 1. 3 Bangunan Witana di Keraton Kanoman

Sumber : (<https://www.liputan6.com/regional/read/2460474/menelusuri-asal-usul-bangunan-kuno-witana-cirebon>)

Pudarnya nilai-nilai tradisi dan warisan budaya di Kawasan Kanoman, salah satunya timbul dari perkembangan perekonomian Pasar Kanoman yang mendominasi kawasannya. Sejak penjajahan Belanda, kawasan Keraton Kanoman telah mengalami perkembangan dan perubahan tatanan fisik. Pemerintah Belanda mendirikan Pasar Kanoman di bagian muka area Keraton Kanoman dengan tujuan untuk menghilangkan kewibawaan Keraton Kanoman (Nugrahadi dan Pujiyanto, 2020).

Pada awalnya Pasar Kanoman hanya menempati sebagian kecil saja lahan di sebelah utara alun-alun Kanoman dimana terdapat akses masuk utama menuju ke kawasan Keraton Kanoman. Seiring dengan berjalannya waktu, perubahan fungsi dan

pembangunan Pasar Kanoman di sekitar kawasan Keraton Kanoman justru semakin tidak tertata, tidak terorganisir dan hampir menutup akses utama menuju keraton serta mengurangi monumentalitas Keraton Kanoman sebagai salah satu simbol budaya Kota Cirebon (Azis, I., 2022; Firmansyah, F. dan Fardani, I., 2023).

Keberadaan Pasar Kanoman sebagai fungsi pendukung justru cenderung mendominasi eksistensi Keraton Kanoman yang merupakan fungsi utama di Kawasan Kanoman. Konektifitas Keraton Kanoman dengan kotanya seolah tertutupi dengan keberadaan Pasar Kanoman. Hal ini terjadi karena terbatasnya kapasitas pasar dalam menampung bertambahnya jumlah pedagang, terutama menjamurnya pedagang kaki lima (Azis, I., 2022). Selain itu, perkembangan Pasar Kanoman ternyata memperkecil luasan area alun-alun serta merubah tatanan dimana Keraton Kanoman tidak menjadi pusat lagi. Pengembangan bangunan pasar juga dilakukan dengan tidak semestinya karena telah mengambil sebagian persil keraton Kanoman yang seharusnya termasuk dalam kawasan cagar budaya.

Sebagai pasar tradisional pertama kali ada di Kota Cirebon dan letaknya yang berada di akses masuk keraton, keberadaan Pasar Kanoman tidak dapat dipisahkan dari Keraton Kanoman. Mengingat sejarah pendiriannya, Pasar Kanoman tidak bisa disamakan dengan pasar-pasar lainnya yang hanya sekadar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Keberadaan Pasar Kanoman merupakan elemen ekonomi dari satu kesatuan empat elemen yang disatukan oleh alun-alun sebagai pusat spasialnya. Pasar Kanoman sejak jaman dahulu menjadi elemen yang hakikatnya menjadi bagian terintegrasi dari alun-alun di kawasan kota lama Cirebon yang turut menghidupkan kota. Selain aktifitas kegiatan jual beli terjadi juga interaksi sosial antara lapisan masyarakat yang diperkaya oleh kegiatan-kegiatan atraksi yang bersifat rekreatif.

Pengunjung yang datang ke Kawasan Kanoman selain berbelanja di Pasar Kanoman ternyata banyak juga yang khusus berwisata mengunjungi Keraton Kanoman. Meskipun Pasar Kanoman mendegradasi nilai budaya Keraton Kanoman, peran penting pasar tersebut terhadap perkembangan Kota Cirebon sebagai penunjang perekonomian tidak dapat dipungkiri (Azis, I., 2022; Firmansyah, F. dan Fardani, I., 2023).

Berdasarkan SK 432.Kep.156-Disparbud Tahun 2018, Kawasan Keraton Kanoman sebagai salah satu situs bersejarah awal mulanya Kota Cirebon, dinyatakan sebagai kawasan cagar budaya. Oleh karena itu, eksistensi Keraton Kanoman sebagai pusat di kawasan Kanoman perlu dipertahankan dengan pendekatan khusus serta penataan Kawasan Kanoman perlu memperhatikan regulasi konservasi kawasan cagar budaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala PD Pasar Kanoman, Dody Suproyadi, Pasar Kanoman telah direnovasi beberapa kali, yaitu pada tahun 1985, 1991, 1999, dan 2010 (Supriyadi, D., 2022). Akan tetapi, upaya konservasi nilai-nilai budaya kawasan dan Keraton Kanoman yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara menata Pasar Kanoman dan pembangunan pada Kawasan Kanoman masih belum berkorelasi dengan eksistensi Keraton Kanoman. Dinding - dinding masif yang dibangun pada pasar Kanoman justru semakin menutupi wajah Keraton Kanoman. Hal ini bertolak belakang dengan semangat konservasi yang terkandung dalam Undang-Undang Cagar Budaya dan Peraturan Walikota Cirebon no. 76 tahun 2021 yang menyatakan bahwa Kawasan Kanoman termasuk dalam kawasan konservasi di wilayah Kota Lama Cirebon. Penataan Pasar Kanoman perlu memperhatikan aspek-aspek regulasi konservasi kawasan cagar budaya serta linier terhadap konsep kosmologi budaya yang biasa dianut oleh keraton-keraton di Jawa.

Degradasi eksistensi Keraton Kanoman akibat kegiatan komersil di Pasar Kanoman semakin disadari oleh Pemerintah Kota Cirebon sehingga pemerintah mengusulkan program revitalisasi Pasar Kanoman. Sejauh ini, renovasi yang dilakukan juga belum dapat mewadahi kegiatan perdagangan (Kompas, 2018). Pada tahun 2018 lalu, Pemerintah Kota Cirebon mencanangkan program revitalisasi Pasar Kanoman dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi dan fasilitas pasar serta menata pedagang formal dan informal (Supriyadi, D., 2022). Penggagas program revitalisasi Pasar Kanoman adalah Walikota Cirebon, Nasrudin Azis (Perusahaan Daerah Pasar Kota Cirebon, 2015). Program tersebut didanai investor dan dilakukan di bawah kerja sama antara Perusahaan Daerah Pasar Kota Cirebon dengan pihak Keraton Kanoman (Adi, A. dan Margianto, H., 2018).

Bangunan eksisting pasar Kanoman sudah tidak seperti kondisi awal sewaktu pasar dibangun pertama kali dan sebagian area tapak bangunan Pasar Kanoman walaupun kepemilikannya adalah Keraton Kanoman namun berada di zona dengan fungsi perdagangan dan jasa. Sesuai dengan prasyarat Undang-Undang Konservasi, tindakan konservasi bangunan pasar menjadi tidak wajib dilakukan karena pengembangan yang dilakukan pada Pasar Kanoman pada tahun 2012 menyebabkan umur bangunan Pasar Kanoman belum mencapai 50 tahun. Kepentingan yang mendesak untuk segera ditangani, yaitu bagaimana agar Keraton Kanoman sebagai kuta negara tetap eksis dan nilai-nilai warisan tradisi di kawasan cagar budaya Kanoman tetap terjaga sebagai satu kesatuan yang utuh.

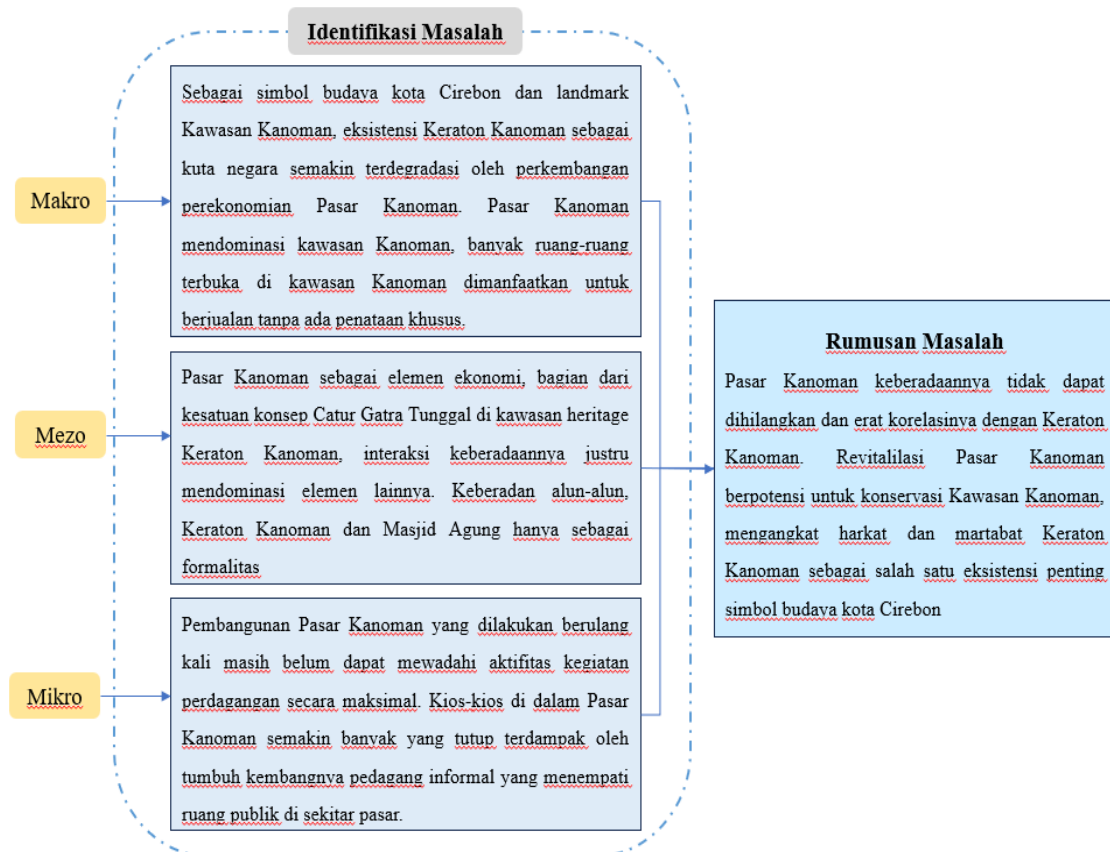
Pasar Kanoman merupakan bagian elemen yang keberadaannya tidak dapat dihilangkan namun juga perlu diatur dan ditata agar tidak mendominasi elemen lainnya karena bukan sebagai elemen utama dari keempat elemen pembentuk Catur Gatra

Tunggal. Dengan demikian, revitalisasi Pasar Kanoman dipandang sebagai pilihan yang sesuai. Hal ini juga sejalan dengan PP no. 16 tahun 2021 yang menyatakan bahwa untuk kawasan yang dilindungi dan dilestarikan, RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dapat direncanakan dengan pendekatan revitalisasi Kawasan. Area spasial Keraton Kanoman perlu diperluas ke arah daerah Pasar Kanoman untuk upaya mengembalikan proporsi keadaan seperti dahulu dan harmonisasi terhadap orientasi utara selatan Keraton Kanoman untuk selaras dengan konsep kosmologi budaya melanesia sebagai pedoman pembangunan. Tatanan Pasar Kanoman perlu diredesain ulang agar perkembangan perekonomian di kawasan Kanoman dapat diatur dan terwadahi. Ketetapan sebagai kawasan cagar budaya didefinisikan dengan jelas dan menjadi dasar pedoman dalam proses revitalisasi pasar Kanoman.

Tatanan massa bangunan Kanoman terbagi menjadi 2 (dua) kelompok, dipisahkan oleh adanya akses sirkulasi pencapaian menuju Keraton Kanoman. Kondisi tersebut menimbulkan problem tersendiri pada desain eksisting pasar namun juga memiliki potensi untuk sinkronisasi sumbu axis yang memperkuat eksistensi Keraton Kanoman. Representasi konsep lingga, hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitar, korelasi spasial antar ruang-ruang terbuka, bangunan-bangunan cagar budaya dan situs bersejarah di kawasan kota Lama Cirebon merupakan hal-hal penting yang wajib diperhatikan untuk dilestarikan sebagai warisana budaya. Hal tersebut menjadi fundamental bahwa program revitalisasi pasar ini perlu dan penting untuk dijalankan dengan menggunakan pendekatan konservasi dan kontekstual keraton agar identitas kawasan kota lama Cirebon tetap terjaga.

1.2 Inti Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis survey lapangan yang telah dilakukan di kawasan dan Pasar Kanoman, terdapat beberapa permasalahan yang dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan revitalisasi Pasar Kanoman dengan pendekatan kontekstual simbol budaya Keraton Kanoman. Ini terlihat pada gambar 1.3.



Gambar 1. 4 Skema Identifikasi Masalah

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang muncul dari masalah saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan revitalisasi pasar dalam konteks menghidupkan kawasan heritage Keraton Kanoman?
- b. Apa kriteria-kriteria desain dan pedoman revitalisasi Pasar Kanoman yang memperkuat eksistensi Keraton Kanoman di kawasan Kanoman?

- c. Bagaimana implementasi kriteria-kriteria desain dan pedoman revitalisasi Pasar Kanoman yang memperhatikan eksistensi Keraton Kanoman sebagai simbol budaya kota Cirebon?

1.4 Lingkup Penelitian

Untuk memastikan peneliti bekerja secara lebih terarah, maka perlu ditentukan ruang lingkup permasalahan yaitu:

1.4.1 Aspek Penelitian

- a. Deliniasi kawasan heritage Kanoman di kawasan kota lama Cirebon.
- b. Tradisi dan filosofi warisan budaya yang menjadi fundamental adanya Keraton Kanoman di kawasan Kanoman.
- c. Konfigurasi bentuk, fungsi, aksesibilitas, pengalaman ruang dan elemen-elemen arsitektur yang merepresentasikan eksistensi Keraton Kanoman.
- d. Potensi kawasan heritage Kanoman berdasarkan prinsip kontekstual pada skala makro, mezo dan mikro.

1.4.2 Objek Penelitian

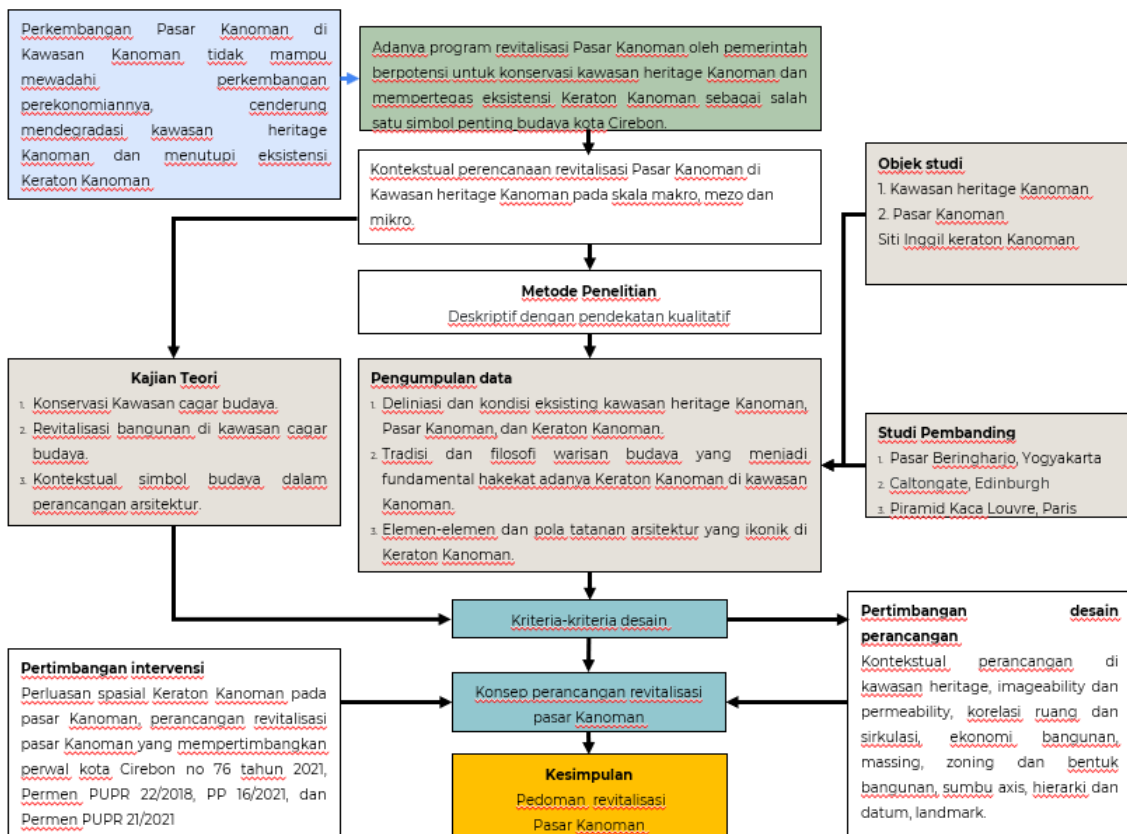
- a. Penelitian ini berlokasi di Kawasan Keraton Kanoman, Kota Cirebon.
- b. Objek penelitian terdiri dari Pasar Kanoman, Kawasan Keraton Kanoman, dan Siti Inggil Keraton Kanoman sebagai bangunan ikonik keraton Kanoman.
- c. Elemen-elemen dan pola tatanan arsitektur Siti Inggil Keraton Kanoman, untuk direpresentasikan pada revitalisasi Pasar Kanoman.
- d. Ruang-ruang terbuka, bangunan-bangunan cagar budaya dan kawasan kota Lama Cirebon.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menghasilkan suatu panduan kriteria-kriteria desain merevitalisasi Pasar Kanoman dalam upaya konservasi kawasan heritage Kanoman dan mempertegas eksistensi Keraton Kanoman.

1.6 Kerangka Penelitian

Skema kerangka penelitian yang dijalankan dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1. 5 Skema kerangka penelitian

1.7 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian desain yang dilakukan oleh penulis pada tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.
2. Menelaah objek studi dan kedudukannya di kawasan Kanoman
3. Menentukan studi preseden
4. Menentukan pertimbangan desain untuk konsep revitalisasi Pasar Kanoman di kawasan Kanoman
5. Menentukan kriteria-kriteria desain pada revitalisasi Pasar Kanoman
6. Menyusun konsep desain sesuai dengan lingkungan yang responsif pada revitalisasi pasar Kanoman

7. Membuat pedoman desain revitalisasi Pasar Kanoman
8. Mensimulasikan perencanaan revitalisasi Pasar Kanoman berdasarkan pedoman konsep dan kriteria desain

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibuat secara sistematis untuk mempermudah pemahaman terkait penelitian, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab I membahas latar belakang dilakukannya desain revitalisasi Pasar Kanoman. Bab ini juga berisi identifikasi masalah, pertanyaan, lingkup, tujuan, manfaat, kerangka dan metode penelitian yang dilakukan.

BAB II Landasan teori Kontekstual pada Revitalisasi Pasar Kanoman

Bab II menjelaskan kajian teoritik terkait kedudukan Keraton Kanoman di Kota Cirebon, kompleks Keraton Kanoman, Pasar Kanoman, dan revitalisasi dalam kawasan cagar budaya. Tinjauan mengenai teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori perancangan arsitektur di kawasan cagar budaya dan pendekatan kontekstual dalam merevitalisasi bangunan pasar yang berada di dekat objek cagar budaya.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab III berisi metodologi penelitian yang dipakai, termasuk metode pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV Studi Preseden

Bab IV memaparkan hasil observasi studi kasus serta dasar pedoman perancangan pada objek studi pembanding yang dapat diaplikasikan pada revitalisasi Pasar dan konservasi Kawasan Kanoman.

BAB V Objek Studi

Bab V berisi penjelasan terkait wawancara dan dokumentasi kawasan kota lama Cirebon, kawasan heritage Kanoman, Pasar Kanoman, dan Siti Inggil di Keraton Kanoman, secara sistematis dan menyeluruh. Telaah Kawasan heritage Kanoman, Pasar Kanoman dan Siti Inggil Keraton Kanoman sebagai bangunan ikonik Keraton Kanoman.

BAB VI Perancangan dan Pedoman Perancangan Revitalisasi Pasar dan Kawasan Kanoman

Bab VI menjelaskan aplikasi hasil telaah objek studi pembandingan dan objek studi sebagai dasar konservasi kawasan heritage Kanoman pada perancangan revitalisasi bangunan pasar. Tujuan perancangan dan analisa pertimbangan desain revitalisasi Pasar dan Kawasan Kanoman dijelaskan berdasarkan pertimbangan desain perancangan. Perluasan spasial Keraton Kanoman pada pasar Kanoman, perancangan revitalisasi pasar Kanoman juga mempertimbangkan PERWAL Kota Cirebon no 76 tahun 2021, Permen PUPR 22/2018, PP 16/2021, dan Permen PUPR 21/2021.

BAB VII Simulasi Bangunan

Bab VII menunjukkan simulasi perancangan bangunan yang dibuat berdasarkan pedoman perancangan revitalisasi Pasar Kanoman yang telah diteliti. Denah untuk tiap lantai diperlihatkan secara rinci dan tampak bangunan dari luar juga ditampilkan.

BAB VIII Kesimpulan

Bab VIII berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian terkait perancangan revitalisasi Pasar di Kawasan Kanoman dengan pendekatan konstekstual simbol budaya Keraton Kanoman.